

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SHALAT DAN DZIKIR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DI SMPN 2 ARJASA

Lukman Hakim ¹, Imam Fahrurrozi ²

¹ SMPN 2 Arjasa

lukman19910101@gmail.com

² STAI Darul Ulum Banyuwangi

shema1705@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects, especially prayer and dhikr material, one of the causes is that learning is still centered on the teacher, so that student involvement in the learning process is still very minimal. As a result, student learning outcomes are low. So the author in this study tried to apply the inquiry learning model in an effort to improve student learning outcomes. This study uses Classroom Action Research (CAR) with a quantitative approach. This Classroom Action Research was carried out in two cycles until the learning outcomes were complete. This classroom action research aims to describe the process of improving student learning outcomes using the inquiry learning model. From this study, the researcher focused on improving learning outcomes for prayer and dhikr material through the inquiry learning model for class 7 students of SMPN 2 Arjasa in the 2024-2025 academic year. In cycle I, the percentage of student learning outcomes reached 62%. While in cycle II it increased to 87.5%. The researcher concluded that there had been an increase in student learning outcomes using the inquiry learning model, which was evidenced by an increase in learning outcomes of 25.5%.

Keywords: Model Pembelajaran, Inkuiri, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan bimbingan dan arahan yang dilakukan untuk mencapai proses pendewasaan seseorang yang lebih baik menuju arah cita-citanya. Begitu juga Pendidikan Agama Islam menyangkut permasalahan mengenai perubahan segala sesuatu pada diri seseorang baik dari pola pikirnya, tingkah lakunya, moral serta mempengaruhi pola hidup orang tersebut. Sistem pendidikan di Indonesia banyak mengalami transformasi yang signifikan karena adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan. Sehingga kemajuan dalam pendidikan semakin terlihat jelas.

Pada tingkat satuan pendidikan tertentu ada beberapa faktor yang sangat diperhatikan mengenai pendidikan. Pendidikan diukur dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam bidang kognitif atau pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, kemudian kemampuan psikomotorik dan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran. Ulfah dan Odin (2021)

mengatakan bahwa peserta didik dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengembangan sikap.

Belajar merupakan aktivitas dari individu yang berlangsung dalam sebuah interaksi aktif dengan kondisi lingkungan sekitar yang membentuk perubahan kepribadian yang dimiliki. Gilang (2025) mendefinisikan belajar sebagai segala aktivitas psikis yang kemudian dilakukan oleh setiap individu, sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku ini dapat terjadi karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, serta aktivitas berlatih. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja oleh setiap individu, namun dalam sebuah tujuan pendidikan agar tercipta individu yang cerdas dan berkualitas maka dalam melaksanakan pendidikan melalui jalur formal yaitu sekolah yang dilaksanakan secara teratur, bertingkat dan sistematis. Dalam proses pembelajaran banyak faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam pencapaian diantaranya adalah pendekatan dan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran, sarana dan prasarana dalam sekolah seperti penggunaan alat bantu dan media, serta manajemen pengelolaan kelas yang baik, selain itu motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik kurang memperhatikan atau kurang memahami pentingnya metode dan bahan ajar dalam proses pembelajaran sehingga pendidik cenderung memakai metode caramah yang biasanya pendidik menjadi pusat pembelajaran. Padahal banyak metode pembelajaran yang bisa dipakai, diantaranya metode inkuiri yaitu peserta didik dituntut untuk mencari atau berusaha menemukan sendiri jawaban dari permasalahan-permasalahan yang menyangkut materi pembelajaran dengan melakukan observasi dan penganalisisan masalah yang diajukan oleh pendidik. Secara tidak langsung metode ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban sedangkan guru berperan sebagai pembimbing.

Peserta didik kelas 7 SMPN 2 Arjasa pada Tahun Pelajaran 2024-2025 terlihat adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi shalat dan dzikir. Untuk meningkatkan hasil belajar cara yang akan diterapkan adalah menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Materi Shalat Dan Dzikir Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas 7 SMPN 2 Arjasa Tahun Ajaran 2024-2025.

Oleh karena itu dari uraian di atas peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi shalat dan dzikir melalui model pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas 7 SMPN 2 Arjasa pada Tahun Pelajaran 2024-2025.

Model pembelajaran tersebut dipilih karena dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti ingin menguraikan data yang diperoleh, terutama makna dan proses pembelajaran. PTK sendiri merupakan kajian sistematis yang dilakukan oleh sekelompok guru untuk memperbaiki pelaksanaan praktik pendidikan. PTK dilakukan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut sehingga penelitian tersebut dapat bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral. PTK juga bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, situasi dan kondisi pembelajaran.

Lokasi penelitian yaitu di SMPN 2 Arjasa Jln. Kayumas Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September dan subyek penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah peserta didik kelas 7 SMPN 2 Arjasa pada Tahun Pelajaran 2024-2025.

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model inkuiri, dimana dalam penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian, untuk bersama melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer dan sekaligus sebagai guru yang bertindak sebagai pengajar. Proses dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I sampai dengan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan dengan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam suatu penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian terutama memperoleh kebenaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa metode seperti: observasi, dokumentasi dan tes. Pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat banyak, transkrip wawancara yang diketik, atau pita video atau audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Moleong (2005) mengatakan bahwa proses ini dilaksanakan dengan jalan membuat kode atau mengkategorikan data.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Caranya dengan menggunakan observasi, kuesioner yang berkaitan dengan pencatatan data, dan lain-lain. Instrumen penelitian kuantitatif dan instrumen penelitian kualitatif tidak sama. Dalam penelitian kualitatif,

instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Artinya, peneliti yang mengamati, menanyakan, mendengar, dan mengambil data penelitian.

Peneliti dituntut untuk mendapatkan data valid. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, kondisi informasi pun harus jelas dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini perlu dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat diakui kebenarannya. Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang akurat, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan instrumen observasi dan tes pengetahuan sebagai dokumen bukti dari dampak model pembelajaran inkuiri.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membua kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta hasil tes, kemudian dilakukan analisis. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif. Semua data dikaji dan dibahas oleh penulis, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu: (1)

Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. (2) Observasi dan angket dengan analisis diskriptif berdasarkan observasi dan refleksi.

Keabsahan data merujuk pada kualitas data yang digunakan dalam analisis, penelitian, atau pengambilan keputusan. (1)Validitas Internal: Validitas internal mengacu pada sejauh mana data mencerminkan hubungan sebab-akibat yang sebenarnya antara variable yang diteliti. Untuk memastikan validitas internal, perlu dilakukan desain penelitian yang baik, pengumpulan data yang akurat, dan kontrol terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil. (2)Validitas Eksternal: Validitas eksternal terkait sejauh mana hasil penelitian dapat umum atau dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas atau situasi yang serupa. Untuk memperkuat validitas eksternal, perlu dilakukan pemilihan sampel yang representatif dan penelitian yang dilakukan dalam konteks yang relevan. (3)Keandalan: Keandalan data mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari pengukuran yang sama yang diulang pada waktu yang berbeda. Untuk memastikan penjagaan data, metode pengumpulan data perlu disimpan dengan jelas, pengukuran instrumen yang digunakan harus dapat diandalkan, dan pengukuran harus dilakukan dengan konsisten. (4)Kredibilitas: Data kredibilitas berkaitan dengan kepercayaan pada sumber data yang digunakan. Data yang diperoleh dari sumber yang terpercaya

memiliki kredibilitas yang lebih tinggi daripada data yang diperoleh dari sumber yang tidak dapat diamati atau tidak dapat dipercaya.

Indikator keberhasilan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik diantaranya: (1)Motivasi: Peserta didik merasa termotivasi apabila menggunakan model pembelajaran inkuiri, mereka antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa model inkuiri membuat mereka termotivasi dalam belajar. (2)Hasil belajar: Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai melalui hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik menunjukkan peningkatan terhadap pemahaman dan keterampilan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik telah terstimulasi dengan model pembelajaran inkuiri.

Analisis Data

Penelitian tindakan kelas dengan alur tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam siklus sebagai berikut:

A. Pra Siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan tindakan. Permasalahan yang muncul antara lain adalah sebagai berikut: (1)Hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar atau masih belum maksimal. (2)Guru hanya menggunakan metode ceramah, dikte, dan mencatat.

Adapun hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai (x)	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Zainuri	70	√	-
2	Anggellina Girl	60	-	√
3	Gisela Indah Ayu Novita	75	√	-
4	Jezio	75	√	-
5	Joko Saputra	30	-	√
6	Kennard Parama Osborn	60	-	√
7	Lailatul Jannah	75	√	-
8	Misyono	30	-	√
9	Mohammad Alim	60	-	√
10	Mohammad Malthuf Ali	65	-	√
11	Muhammat Adi Santoso	70	√	-
12	Riski Aditia Putra	50	-	√

13	Sitty Nurl Adellyah	50	-	√
14	Tegar Prasetyo Aditama	60	-	√
15	Viorenza Suherman	40	-	√
16	Valentino Rio Naldi	70	√	-
Jumlah		940		
Rata-rata		58,75		
Siswa yang tuntas		37,5 %		
Siswa yang tidak tuntas		62,5 %		

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 58,75 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75. 10 peserta didik mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 37,5 % peserta didik yang tuntas belajar.

B. Siklus 1

1. Perencanaan

Guru merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat dan dzikir dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Adapun tujuan tersebut adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan akademik difokuskan agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 serta ketuntasan klasikal 80%. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam khususnya materi shalat dan dzikir dalam suasana yang menyenangkan dalam kerjasama kelompok. Guru merencanakan skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran. Guru merancang alat evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri.

2. Pelaksanaan

Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka. Peserta didik diminta untuk berdoa bersama, dipimpin oleh salah satu peserta didik. Peserta didik diperiksa kehadirannya. Guru melakukan apersepsi dengan mereview pembelajaran yang telah dibahas. Peserta didik melakukan ice breaking (Tepuk Semangat). Peserta didik mengamati tayangan slide PPT. Peserta didik diberi pertanyaan terkait dengan materi shalat dan dzikir. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan tempat duduknya.

Peserta didik dalam kegiatan kelompok diminta untuk menganalisis makna shalat dan dzikir dan mengaitkan hubungan hakikat shalat dan dzikir.

Peserta didik merumuskan temuan sementara mengenai analisis makna salat dan dzikir dan mengaitkan hubungan hakikat shalat dan dzikir. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain dan guru.

Peserta didik bersama guru menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya. Peserta didik diberikan soal evaluasi dengan soal tes tulis. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya. Peserta didik dan guru bersama-sama mengucapkan hamdalah. Guru mengucapkan salam penutup.

3. Observasi

Tes evaluasi untuk siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan dari sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi shalat dan dzikir pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nama Siswa	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
			Tuntas	Belum Tuntas	
1	Ahmad Zainuri	75	√	-	Tuntas
2	Anggellina Girl	60	-	√	Belum Tuntas
3	Gisela Indah Ayu Novita	85	√	-	Tuntas
4	Jezio	80	√	-	Tuntas
5	Joko Saputra	50	-	√	Belum Tuntas
6	Kennard Parama Osborn	70	√	-	Tuntas
7	Lailatul Jannah	80	√	-	Tuntas
8	Misyono	50	-	√	Belum Tuntas
9	Mohammad Alim	70	√	-	Tuntas
10	Mohammad Malthuf Ali	75	√	-	Tuntas
11	Muhammat Adi Santoso	75	√	-	Tuntas
12	Riski Aditia Putra	60	-	√	Belum Tuntas
13	Sitty Nurl Adellyah	60	-	√	Belum Tuntas
14	Tegar Prasetyo Aditama	70	√	-	Tuntas
15	Viorenza Suherman	60	-	√	Belum Tuntas
16	Valentino Rio Naldi	75	√	-	Tuntas
Jumlah		1.095			
Rata-rata		68,43			

Siswa yang tuntas	62,5			
Siswa yang tidak tuntas	37,5			

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata adalah 68,43 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 6 peserta didik mendapat nilai dibawah 70 dan 10 peserta didik mendapat nilai 70 dan di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 62,5 % peserta didik yang tuntas, dan 37,5 % peserta didik yang belum tuntas.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri pada siklus I masih tergolong sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yaitu 80% dari jumlah peserta didik. Melihat hasil di atas maka peneliti perlu untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II hasil belajar peserta didik dapat mencapai perolehan di atas 80% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

Masih banyak peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 80% peserta didik aktif dalam pembelajaran. Guru masih canggung dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri. Hal ini memungkinkan peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran inkuiri. Dalam proses pembelajaran guru masih lebih dominan di dalam kelas.

C. Siklus 2

1. Perencanaan

Guru merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara dan hikmah shalat dan dzikir dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Adapun tujuan tersebut adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan difokuskan agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 serta ketuntasan klasikal 80%. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam khususnya materi tata cara dan hikmah shalat dan dzikir dalam suasana yang menyenangkan dan kerjasama kelompok.

Guru merencanakan skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran. Guru merancang alat evaluasi yang diberikan

kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri

2. Pelaksanaan

Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka. Peserta didik diminta untuk berdoa bersama, dipimpin oleh salah satu peserta didik. Peserta didik diperiksa kehadirannya. Guru melakukan apersepsi dengan mereview pembelajaran yang telah dibahas. Peserta didik melakukan ice breaking. Peserta didik mengamati tayangan slide PPT. Peserta didik diberi pertanyaan terkait dengan materi tata cara dan hikmah shalat dan dzikir.

Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan tempat duduknya. Peserta didik dalam kegiatan kelompok diminta untuk merinci tata cara shalat dan dzikir dan menelaah hikmah shalat dan dzikir. Peserta didik merumuskan temuan sementara mengenai perincian tata cara shalat dan dzikir dan menelaah hikmah shalat dan dzikir. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain dan guru. Peserta didik bersama guru menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya.

Peserta didik diberikan soal evaluasi dengan soal tes tulis. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya. Peserta didik dan guru bersama-sama mengucapkan hamdalah. Guru mengucapkan salam penutup.

3. Observasi

Setelah dilakukan evaluasi siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada materi Shalat dan dzikir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
			Tuntas	Belum Tuntas	
1	Ahmad Zainuri	90	√	-	Tuntas
2	Anggellina Girl	80	√	-	Tuntas
3	Gisela Indah Ayu Novita	100	√	-	Tuntas
4	Jezio	100	√	-	Tuntas
5	Joko Saputra	60	-	√	Belum Tuntas
6	Kennard Parama Osborn	80	√	-	Tuntas
7	Lailatul Jannah	100	√	-	Tuntas
8	Misyono	60	-	√	Belum Tuntas

9	Mohammad Alim	80	√	-	Tuntas
10	Mohammad Malthuf Ali	80	√	-	Tuntas
11	Muhammat Adi Santoso	80	√	-	Tuntas
12	Riski Aditia Putra	70	√	-	Tuntas
13	Sitty Nurl Adellyah	70	√	-	Tuntas
14	Tegar Prasetyo Aditama	80	√	-	Tuntas
15	Viorenza Suherman	70	√	-	Tuntas
16	Valentino Rio Naldi	90	√	-	Tuntas
Jumlah		1.290			
Rata-rata		80,62			
Siswa yang tuntas		87,5 %			
Siswa yang tidak tuntas		12,5 %			

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 80,62 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 2 peserta didik mendapat nilai dibawah ketuntasan minimal dan 14 peserta didik yang mendapat nilai 70 dan di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 87,5% yang tuntas, dan hanya 12,5% peserta didik yang belum tuntas belajar.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus II telah mengalami peningkatan. Pada siklus II peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal 87,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar PAI dan BP sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Sehingga sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 13 September 2024 dan siklus II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 20 September 2024.

Dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah 62,5% dan yang belum tuntas adalah 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sedang dan masih perlu untuk diadakan tindak lanjut pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus kedua ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang masih kurang pada siklus I. Hasil belajar peserta didik yang tuntas belajarnya pada siklus II yaitu 87,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong tinggi, dan

tindakan yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohamad Maskur (2020) menyatakan bahwa Inquiri Discovery learning adalah tahap awal dari sebuah sistem pembelajaran yang aktif, diciptakan oleh para spesialis pelatihan di perguruan tinggi yang berpendapat bahwa gagasan berbasis realisasi, di mana peserta didik dihadapkan pada keadaan, mereka diizinkan untuk meneliti dan membuat kesimpulan. Model inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman pada tahun 1926 yang melihat gagasan belajar sebagai aktivitas dalam mempertimbangkan pertanyaan. Suchman mengusulkan pusat pemikiran model inkuiri adalah (1) peserta didik akan bertanya (Inquire) ketika mereka dihadapkan dengan masalah yang membingungkan, kurang terlalu jelas dan kejadian aneh; (2) peserta didik dapat menyelidiki teknik penalaran mereka; (3) metode pembelajaran dapat dididik dan ditambahkan ke peserta didik, dan (4) inkuiri dapat lebih signifikan dan layak bila dilakukan dalam suasana pertemuan dalam konteks kelompok.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap peningkatan hasil belajar materi shalat dan dzikir melalui model pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas 7 SMPN 2 Arjasa tahun pelajaran 2024-2025, maka peneliti menyimpulkan bahwa: keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 2 Arjasa dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran inkuiri. Hal ini terlihat dari hasil belajar dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dari 62,5 % menjadi 87,5 %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya: (1) Sekolah. Lembaga sekolah hendaknya lebih memperhatikan proses pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru dan potensi peserta didik sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu untuk menghadapi tantangan zaman era abad 21. (2) Pendidik. Pendidik hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode, atau teknik. Dengan adanya inovasi tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi. Salah satu inovasi pembelajaran dapat menggunakan model inkuiri dalam proses pembelajaran. (3) Peserta didik. Bagi peserta didik diharapkan untuk semangat dan aktif dalam proses pembelajaran dan sungguh-sungguh dalam belajar agar dapat memahami materi pembelajaran sebagai bekal hidup, baik di dunia maupun di akhirat. (4) Peneliti. Bagi peneliti berikutnya agar lebih baik lagi dapat mengkolaborasikan model pembelajaran inkuiri dengan metode yang lain atau pendekatan lain dengan melakukan penelitian yang lebih optimal.

References

Maskur, M. (2020). Pendekatan Inquiry dalam Pembelajaran PAI Prosiding Nasional, no. 10, 233-240.

- Moleong, Ledy, J. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- P, Gilang. (2025). Pengertian Belajar: Ciri-ciri, Jenis-jenis dan Tujuan. Retrieved Juli 17, 2025, from Gramedia Blog website: <https://www.gramedia.com/literasi/belajar/?srsltid=AfmBOopxiopmVBPMoildW27BD0WhVb-Brov tQW6 Co4aKwr45MdITKs>
- Ulfah & Arifudin, Opah. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1-9.